

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) Pendekatan penelitian; b) Lokasi Penelitian; c) Kehadiran peneliti; d) Data dan Sumber data; e) Teknik Pengumpulan data; f) Teknik analisis data; g) Pengecekan keabsahan data; h) Tahapan-tahapan penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan me,manfaatkan berbagai metode alamiah.²

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru dalam menyampaikan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah pada kegiatan Rohani Islam di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴ Penelitian ini tergolong penelitian multi situs. Adapun pengertian Studi multi situs *is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.⁵ Sukma Dinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs, penelitian dengan studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu “kesatuan sistem”.

³ *Ibid.*, 64

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7

⁵ Erwin Indrioko, *studi kasus dan situs*, <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2016

Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶

2. KehadiranPeneliti

Instrumen utamadalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, handphone android, bolpoin sebagai pencatat data.

⁶ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Roesdakarya, 2005), 64

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian penulis adalah SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan yang tepatnya berada di Jalan Raya Kendalrejo, Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. adapun lingkungan yang melingkupi SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini cukup strategis, yakni berada di jalur yang berdekatan dengan area dimana titik pertemuan antara tiga jalur, yaitu jalur ke Trenggalek, Tulungagung dan wilayah selatan Tulungagung dan Trenggalek yang memiliki ragam destinasi wisata. Selain itu, dua sekolah ini juga didukung oleh kepedulian yang signifikan dari jajaran eksekutif, legislatif dan unsur-unsurnya terhadap keberadaan sekolah.

Alasan peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena baik SMK Islam 1 maupun SMK Islam 2 termasuk SMK yang sudah berdiri lama di Kabupaten Trenggalek dengan berbagai jurusan kejuruan sesuai kebutuhan pasar sehingga dalam sejarahnya lebih kompleks dan kaya akan data. Selain itu jumlah siswanya cukup banyak, dan termasuk menjadi pilihan bagi masyarakat khususnya untuk area Kecamatan Durenan, Pogalan, Gandusari, Watulimo dan Kecamatan Bandung Tulungagung. Dari tahun ke tahun prestasi secara akademik dan non akademik dapat dinilai cukup kompetitif dengan sekolah kejuruan yang lain. Hal ini ditunjang pula oleh mutu lulusannya, rata-rata secara fisik maupun psikologis dapat diterima keberadaannya di tengah-tengah komunitas masyarakat. Pasalnya selain para siswa memang dibekali dengan keterampilan sesuai jurusan yang mereka pilih, sekolah juga membekali

mereka dengan pendidikan Aswaja sehingga mereka akan siap kembali ke komunitas masyarakat yang mayoritas Nahdliyyin baik secara kualitas skil maupun kepribadian siswa yang berciri khas NU. Pada titik inilah yang kemudian akan menjadi fokus peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana metode pembelajaran guru yang diterapkan untuk mencetak siswa sedemikian rupa.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷ Menurut Lofland yang dikutip lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.⁹ Penulis mendapatkan sumber data personal ini berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang kesiswaan, dewan guru, dan siswa.
2. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 107

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 157

⁹ *Ibid.*, 157

dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.¹⁰

Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

Data yang penulis kumpulkan dari SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, keseluruhan data tersebut merupakan data realitas lapangan dan karakteristik yang heterogen yang hanya difahami berdasarkan konteks.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, 107

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan. Pengamatan berperan serta berasumsi adalah cara

¹¹ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159

terbaik untuk dapat memahami beberapa bidang kehidupan sosial yakni dengan jalan membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam susunansosialnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai Tawashut pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta
- b. Penanaman nilai Tassamuh pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta
- c. Penanaman nilai Tawa pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk karakter peserta

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (tape recorder) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan diantara kategori-kategori).¹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada

¹²James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), 26

dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti bentuk pembelajaran nilai aswaja, baik nilai aqidah, fiqh, dan tasawufnya, kemudian diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pegamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung bentuk implementasi pembelajaran nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

a. Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data/ informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu; pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/ subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam, yang dilakukan karena penelitian ini bersifat eksploratif yang

diharapkan banyak mempunyai data dari dialog dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru, dan semua elemen sekolah yang bisa dijadikan sumber wawancara yang berguna untuk memperoleh gambaran tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Wawancara mendalam mempunyai arti sama terhadap interview, tetapi kelebihanannya interview hanya menjawab pertanyaan. Wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.¹³

Peneliti mengadakan pertemuan dengan sejumlah informan dari SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek untuk menggali data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang dan proyeksi masa depan, selain itu juga ditujukan untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengeksplorasi, mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian dari informan (yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Aswaja, dan siswa), melalui wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

b. Dokumentasi

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), 16

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Arti dari record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁴ Dalam teknik dokumentasi, sumber terdiri dari dokumen dan rekaman. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Ahmad Sonhadji rekaman adalah setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.

Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan selain rekaman.¹⁵ Cara menganalisis dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Untuk melengkapi data yang diperoleh, yang terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda yang didapatkan dari SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Hal ini sesuai pendapatnya Arikunto yang mendefinisikan metode dokumentasi sebagai suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau

¹⁴James P. Spradley, *Participant*, 216

¹⁵Ahmad Sonhadji, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 1996), 69

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan menyalin dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data. Peneliti mengumpulkan data-data tentang kondisi sosio kultur sekolah, guru, siswa, denah lokasi penelitian untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Dengan teknik studi dokumentasi, peneliti berusaha mendapatkan data-data yang dilakukan berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMK ISLAM 1 dan SMK ISLAM 2Durenan Trenggalek
- b. Struktur organisasi
- c. Daftar guru dan siswa
- d. Peraturan dan tata tertib siswa
- e. Sarana dan prasarana
- f. Kurikulum Aswaja yang dilaksanakan.

Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang,

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 231

dilakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hipotesis dan meng analisis data lapangan.

Data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa photo-photo, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya. Kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang obyek yang diteliti. Dengan demikian, dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁷

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa

¹⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini

berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data

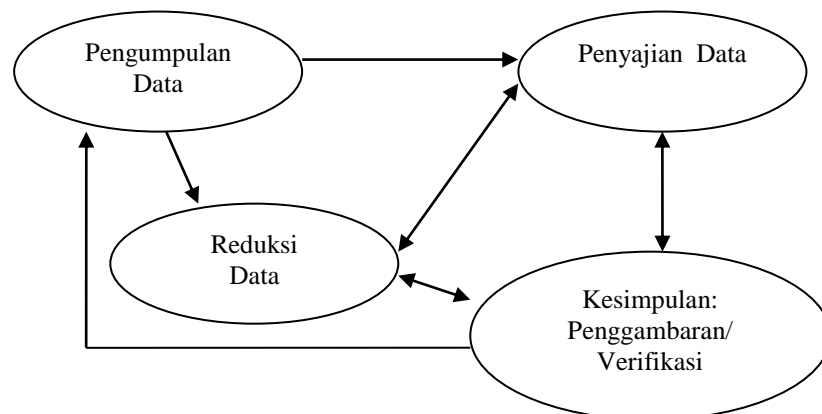
¹⁸ *Ibid.*, 21-22.

di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



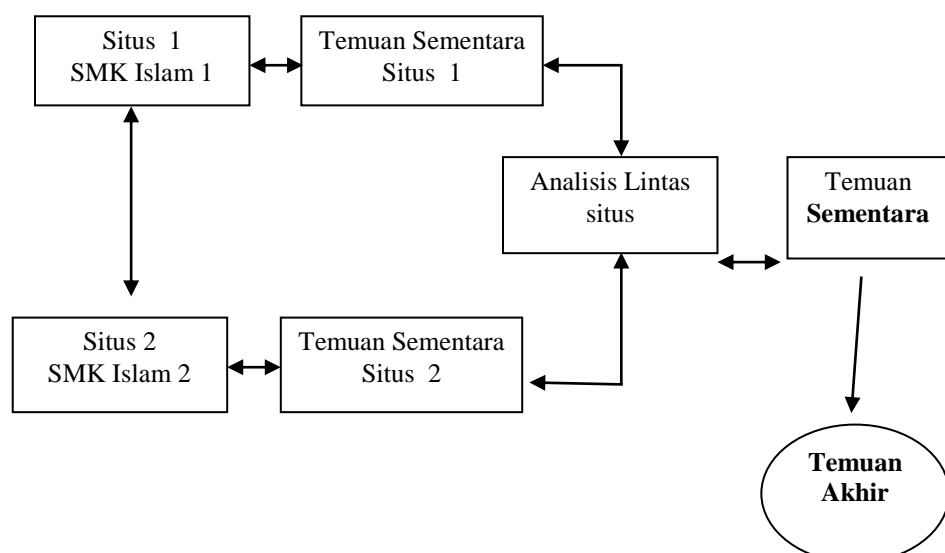
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut

Bagan 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



7. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁹ Pada

¹⁹*Ibid.*, 330

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.²¹

²⁰ *Ibid.*, 331

²¹ *Ibid.*, 331

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²²

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekan dengan guru Aswaja, data dengan teknik wawancara dikroscekan dengan observasi/ dokumentasi.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

Diskusi teman sejawat ini:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul

²² H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133

dari pemikiran peneliti.²³ Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan”.²⁵

Adapun secara detail dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perizinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan atau desain penelitian.

²³ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 32

²⁵ *Ibid.*, 127

- b. Memilih lapangan penelitian. Yang berlokasi di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
- c. Memproses persiapan perizinan penelitian. Yang dipersiapkan meliputi: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan penelitian seperti foto, tape recorder, video recorder dan lainnya, peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis..

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) pada awalnya, penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) mulai di terapkan pada dunia industri dan merupakan ujung tombak dari suatu industry dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar. Hamper 4% biaya digunakan untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang industry, bahkan untuk bidang-bidang tertentu (computer, farmasi) melebihi 4% dalam bidang social dan pendidikan, peranan research development masi sangat kecil dan kurang dari 1% dari biaya pendidikan secara keseluruhan.²⁴

Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan

²⁴Borg R Walter, Gall Meredith D. educational Research, New York: Longman 1989. 773

menguji keefektifan produk tersebut. Pada tujuan penelitian pengembangan biasanya berisi dua informasi, yaitu (1) masalah yang akan dipecahkan dan (2) spesifikasi pembelajaran, model, soal, atau perangkat yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut. Selama dua aspek ini terkandung dalam sebuah rumusan masalah penelitian pengembangan, maka rumusan masalah tersebut sudah benar.²⁵

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick & Cerey, yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey dalam Trianto (2007). Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model yang dikembangkan Kemp, tetapi ditambah dengan komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut.

Dari model di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi tujuan (*Identity Instruycional Goals*).

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program kegiatan. Definisi tujuan pengajaran mungkin mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assessment*, atau dari pengalaman praktek.

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015),400.

b. Melakukan analisis instruksional (*Conducting a goal Analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan kegiatan, maka akan ditentukan apa tipe yang dibutuhkan siswa. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan carta atau diagram tentang keterampilan-keterampilan/ konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan konsep tersebut.

c. Mengidentifikasi tingkah laku awal / karakteristik siswa (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*)

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti kegiatan. Yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas kegiatan.

d. Merumuskan tujuan kinerja (*Write Performance Objectives*)

Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan kegiatan.

e. Pengembangan tes acuan patokan (*developing criterion-referenced test items*).

Pengembangan Tes Acuan Patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, pengembangan butir assesmen untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan

f. Pengembangan strategi kegiatan (*Develop instructional strategy*).

Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi akan meliputi aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktek dan balikan, testing, yang dilakukan lewat aktivitas.

g. Pengembangan atau memilih kegiatan (*Develop and select instructional materials*).

Tahap ini akan digunakan strategi kegiatan untuk menghasilkan kegiatan yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru.

h. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*Design and conduct formative evaluation*).

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan kegiatan.

i. Menulis dasar kegiatan (*design and conduct summative evaluation*).

Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar kegiatan yang dibutuhkan. Hasil selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di forum kegiatan/ diimplementasikan di forum kegiatan.

j. Revisi pengajaran (*instructional revitions*).

Tahap ini mengulangi siklus pengembangan budaya islami. Data dari evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan